

**PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA
COVID-19 PESERTA DIDIK KELAS IV MIN ANOI ITAM
SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ASMAUL HUSNA

NIM. 170209033

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

2021 M/ 1443 H

**PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA COVID-19
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN ANOI ITAM SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

ASMAUL HUSNA

NIM. 170209033

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd.
NIP.196904201997032002



Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP.196805181994022001

**PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA COVID-19
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN ANOI ITAM SABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 9 Desember 2021

5 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196904201997032002

Sri Mutia, S.Pd.L., M.Pd
NIP. -

Penguji I

Penguji II

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP. 196805181994022001

Ar-Ranai Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Damussalam Banda Aceh



Muslim Razali, S.H., MA
195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Jln. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552921 Fax. (0651) 7552922
Website : www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail : kepeg@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmaul Husna
NIM : 170209033
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Peserta Didik Kelas IV MIN Anoi Itam Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 12 Januari 2022

Yang Menyatakan



Asmaul Husna
NIM.170209033

ABSTRAK

Nama : Asmaul Husna
NIM : 170209033
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Peserta Didik Kelas IV MIN Anoi Itam Sabang
Pembimbing I : Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Dra. Ida Meutiawati, M.Pd.
Kata Kunci : Proses Pembelajaran Jarak Jauh, Kesiapan dalam Pembelajaran Jarak Jauh, Kendala Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19.

Awal tahun 2020 Muncul virus corona atau Covid-19 yang berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan sehingga pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dan peserta didik pada masa covid-19 (2) kesiapan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 (3) kendala apa saja yang dihadapi guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dari penelitian ini adalah guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dan peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang yang berada di Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 tetap berjalan aktif dan sesuai protokol kesehatan meskipun terdapat beberapa kendala saat pembelajaran berlangsung. (2) kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru menyediakan paket internet, menyiapkan materi dan video pembelajaran yang dikirimkan melalui whatsapp grup kepada siswa.(3) Kendala pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 adalah fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, kurangnya dana untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, jaringan internet tidak stabil, guru dan peserta didik tidak semua mahir menggunakan teknologi, dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “ **Proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang** “ ini bisa terselesaikan. Dan tak lupa pula Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabatnya, yang telah memberikan suri tauladan bagi kita semua sehingga akal dan fikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dan semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa’at dalam menuntut ilmu. Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis. diantaranya :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK.
3. Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi dan masalah perkuliahan.

4. Ibu Siti Khasinah., M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Dra, Ida Meutiawati, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, motivasi, masukan, koreksi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Khairuddin, S.Pd.I selaku kepala MIN Anoi Itam Sabang dan Ibu Wirdayani.S.Pd.I selaku guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang serta guru-guru di MIN Anoi Itam Sabang yang telah membantu dan memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang tua tercinta alm. Ayahanda kami Hasballah, S,Pd dan ibunda Asmawati, S.Pd serta kedua adik tersayang yaitu M.Rizki Ramadhan dan Zahid hamizan atas segala cinta, dukungan, kasih sayang, motivasi, saran, semangat, doa tulus yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk kelancaran skripsi penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang yang telah membantu meluangkan waktu untuk peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat tersayang, Khairun Nisra, Waode Anggria Maulita, Cut Funna Sari, Sastri Hanum, Nadia Resa, Nur Rahma, Nur Rahmi, Hajjarina Oviani, Hayatun Nufus yang telah memberikan saran, semangat dan motivasi kepada peneliti.

9. Sahabat-sahabat seangkatan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan besar hati sangat berterima kasih terhadap saran dan kritik yang akan menjadi masukan untuk perbaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Banda Aceh, 8 November 2021
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Devinisi operasional.....	8
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Tujuan Pembelajaran.....	13
3. Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem.....	14
B. Pendidikan Jarak Jauh.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	15
2. Sistem Pembelajaran Pada Pendidikan Jarak Jauh.....	17
3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	19
5. Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet	21
6. Media Pembelajaran Jarak Jauh	25
7. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh.....	29
C. Covid-19.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Setting / Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Angket.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Wawancara dan Observasi	39
2. Angket.....	39

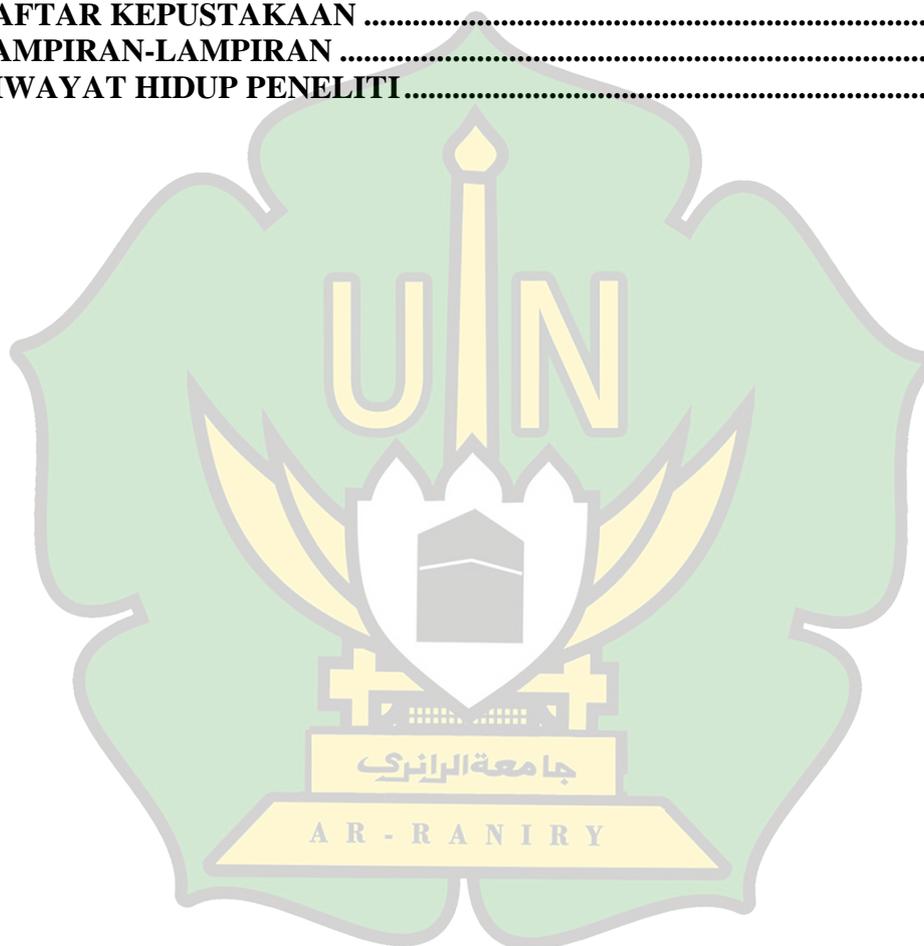
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	76



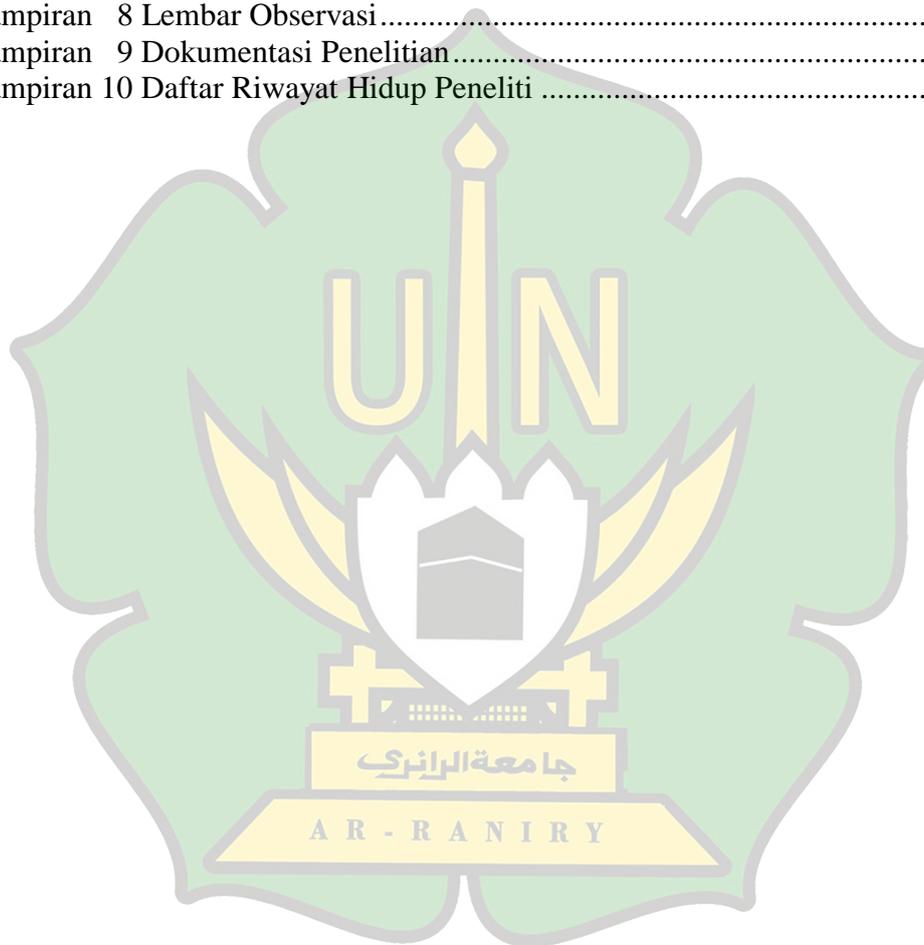
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria penilaian angket.....	40
Tabel 4.1 Hasil observasi terhadap pembelajaran jarak jauh.....	42
Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV	43
Tabel 4.3 Hasil angket dengan peserta didik kelas IV	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing	65
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 3 Surat telah Melakukan penelitian	67
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	68
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru wali kelas IV	69
Lampiran 6 Lembar Angket Peserta Didik	70
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	71
Lampiran 8 Lembar Observasi.....	73
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	74
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup Peneliti	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyangkut proses mental dan fisik melalui hubungan antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.¹ Di dalam pembelajaran terdapat aktivitas memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berhubungan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.²

Sebutan sistem pendidikan terbuka (SPT) atau sekolah terbuka atau pendidikan terbuka dan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) atau pendidikan jarak jauh sepertinya sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Istilah-istilah tersebut sudah sering kita baca atau kita dengar dari media masa. Kata sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang artinya kumpulan bagian atau elemen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.³ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem ialah seperangkat komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Sistem pembelajaran ialah suatu

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265-266.

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, h. 86-87.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 107.

sistem karena merupakan perpaduan berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain.⁴

Program belajar jarak jauh sudah diselenggarakan sejak tahun 1981 yang sering pula disebut-sebut di media massa merupakan contoh nyata dari SBJJ yang ada di Negara kita. Proyek penataran Guru SD melalui radio yang lebih di kenal dengan nama proyek pembinaan teknologi komunikasi pendidikan dasar (TKPD) merupakan contoh lain dari SBJJ.

Program belajar jarak jauh lainnya yang telah dilaksanakan di pendidikan tinggi adalah program mengajar akta V. Maksudnya dari program ini adalah untuk meningkatkan kewenangan mengajar para dosen. Peserta program ini belajar dengan menggunakan modul. Pembukaan Universitas terbuka yang pelaksanaanya dimulai pada tahun 1984/1985. Arti Sebenarnya Belajar jarak jauh adalah antara peserta didik dan penyaji materi terpisah oleh jarak, sehingga perlu ada upaya tertentu untuk mengatasinya.

Teknologi pendidikan pada dasarnya ialah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis akan pendidikan. Teknologi pendidikan memandang persoalan mengajar dan belajar sebagai masalah yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani "*technologia*" yang menurut *Webster dictionary* berarti *systematic treatment* atau pengurusan sesuatu secara sistematis, sedangkan *teche* sebagai dasar kata teknologi berarti *art, skill, science*, dan keahlian, keterampilan, ilmu. Jadi "teknologi pendidikan" bisa diartikan sebagai

⁴ Yusufhadi Miarso dan Haryono. A, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 33

pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis, menurut sistem tertentu yang akan dijelaskan kemudian.⁵

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan, alat-alat itu biasa disebut “*hard ware*”. Teknologi pendidikan menganjurkan guru untuk bersikap problematis terhadap proses mengajar serta belajar dan memandang tiap metode mengajar sebagai hipotesis yang harus diuji daya gunanya. Dengan begitu teknologi pendidikan mendorong profesi keguruan untuk berkembang menjadi suatu “*science*”, namun pekerjaan guru akan selalu mengandung aspek “*seni*”.⁶

Awal tahun 2020, dunia dikagetkan oleh kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berasal dari informasi dari cina kepada *world health organization* (WHO) tepatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu kota wuhan, provinsi hubei, china, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 di cina. Dugaan awal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.

Coronavirus adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menimbulkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut/*severe acute respiratory*

⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan...*, h. 13.

syndrome (SARS). Namun saat ini menunjukkan Covid-19 sudah melampaui SARS.⁷

Pendemi virus corona yang lebih akrab disebut COVID-19 (*corona virus disease 2019*) berpengaruh pada semua sektor termasuk pendidikan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memakai jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa pengaruh positif maupun negatif. Berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan juga tidak membutuhkan iuran akses berlangganan hanya membutuhkan kuota meliputi *google suite (google drive, google form, google site, dan google classroom)*, *edmono, schoology, lark suite*, kelas maya dari rumah belajar, *email* dan media *conference (webex, zoom, google meet, telegram*, bahkan yang paling sederhana yaitu *whatsapp*). Berbagai media sosial yang banyak digandrungi oleh kaum milenial pun dapat digunakan dalam proses pembelajaran online seperti facebook dan instagram.⁸

⁷ Ahmad Erani Yustika, dkk. *Pendemi Corona : Virus Deglobalisasi* (Bogor: IPB Press, 2020), h. 13

⁸ Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pendemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1-2.

Menurut pengalaman peneliti saat melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dan membuka bimbingan belajar untuk peserta didik SD dan MI di kota Sabang. Kegiatan tersebut peneliti lakukan di Gampong Cot Ba'u, kecamatan sukajaya Kota Sabang dan diikuti oleh kurang lebih 40 peserta didik dari berbagai sekolah di kota Sabang. Saat melakukan kegiatan bimbingan belajar, peneliti banyak melihat kegiatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Peserta didik biasanya membawa tugas-tugas yang diberikana oleh guru di sekolah untuk dikerjakan di ruang bimbingan belajar. Banyak orang tua yang menyerahkan anak mereka untuk membuat tugas di bimbingan belajar tersebut, anak- anak juga banyak yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah masing-masing sehingga saat mengerjakan tugas sekolah yang mengerjakan pihak peneliti dan teman-teman yang sedang melakukan kuliah pengabdian masyarakat. Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh kurang efektif karena kurangnya minat dan pengetahuan anak tentang pembelajaran sehingga yang mengerjakan tugas bukan anak tersebut sendiri. Peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka lebih bersemangat untuk belajar disekolah dari pada belajar dirumah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan fokus: **“Proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 Peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan yaitu :

1. Bagaimana Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan Guru dan peserta didik pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.
2. Bagaimana kesiapan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.
3. Apa Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini di antaranya adalah :

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan Guru pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu memudahkan pemahaman peserta didik dan memberikan pengalaman belajar serta mengerti tentang Proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran jarak jauh, Menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan Meningkatkan *Profesionalisme* dalam bidang pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses jarak jauh pada masa Covid-19 agar lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar dan keterampilan peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.

E. Devinisi operasional.

1. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah antara siswa dan penyaji materi terpisah oleh jarak, sehingga perlu ada cara tertentu untuk mengatasinya. Bagi Malone, Belajar jarak jauh berlangsung ketika antara penyaji dan peserta didik terpisah karena jarak dan peserta didik mempelajari materi ajar yang sudah di rancang khusus untuk itu.

Malone menyatakan bahwa belajar jarak jauh sudah berkembang. Generasi awal belajar jarak jauh ialah *correspondence learning*. Materi ajar dikirimkan melalui jasa pos. Generasi kedua belajar jarak jauh ditandai dengan penggunaan media audiovisual dan program pelatihan berbasis computer (*computer-based training or CBT*), berikut skedul tutorial terjadwal. Sedangkan generasi ketiga belajar jarak jauh sudah memanfaatkan jasa telekomunikasi. Sudah tentu produk teknologi canggih seperti mesin *faks*, *teleconference* (melalui satelit), atau email sudah digunakan. Belakangan ini, bertambah nyata terlihat penggunaan jasa satelit mendorong pengembangan model *e-learning*.⁹

2. Covid-19

Coronavirus ialah virus RNA dengan ukuran partikel 129-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, di antaranya yaitu kelelawar dan unta. sebelum terjadi wabah Covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*,

⁹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 192.

betacoronavirus HKU1, Severe acute respiratory illness coronavirus (SARS-CoV) dan middle east respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV).

Virus corona ialah kelompok virus yang menginfeksi sistem pernafasan manusia, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, laki-laki, perempuan, anak kecil, dan orang dewasa. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam waktu yang cepat dan skala yang luas. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat, hingga butuh penanganan secepatnya. Cara terbaik untuk melindungi diri kita ialah dengan menghindari kondisi atau tempat di mana berpotensi terpapar virus tersebut.¹⁰

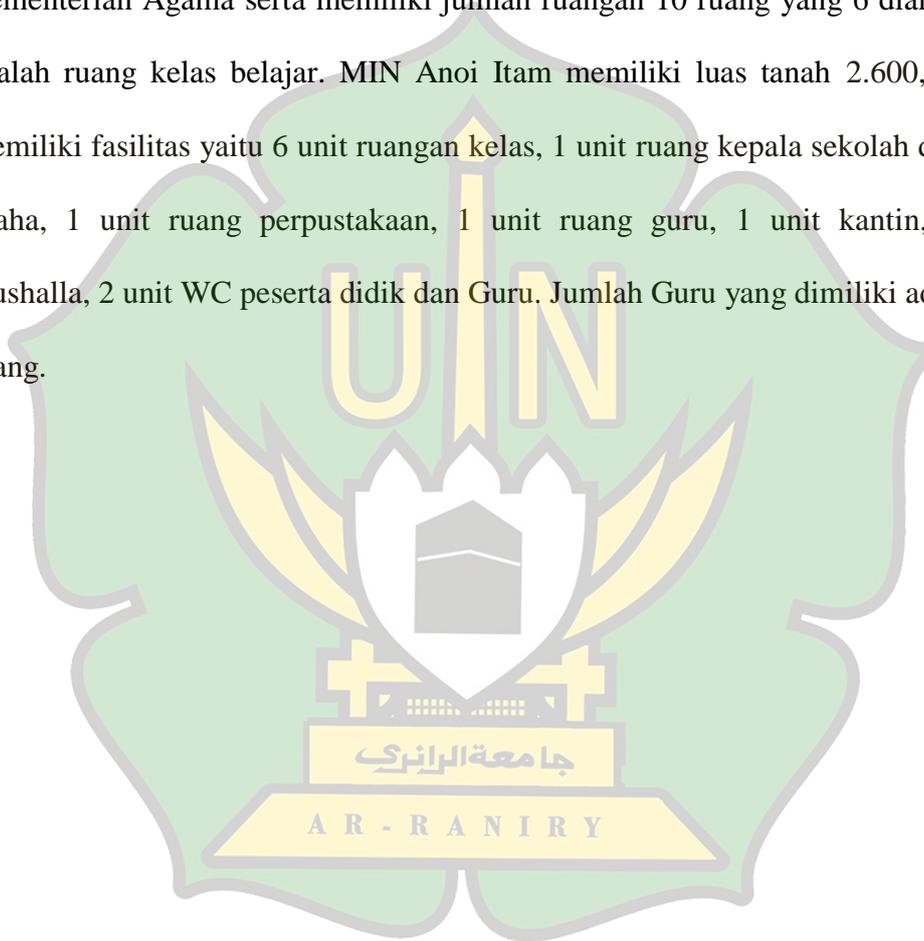
Beberapa fakta yang belum banyak diketahui bahwa virus corona ini menyerang titik lemah dari tubuh kita. Memang, untuk jalur masuk virus tersebut adalah saluran pernafasan tapi jika dia gagal melumpuhkan tubuh melalui jalan pernafasan, maka dia akan mencari bagian tubuh kita yang terlemah. Contohnya, jika kita mempunyai *gastritis* atau nyeri lambung, maka covid-19 akan membuat kita sulit makan. Jika kita mempunyai masalah hemoroid atauambein, maka kita akan dibuat sulit untuk buang air besar (BAB). Bagi lansia yang mempunyai masalah jantung dan hipertensi, akan dibuat tidak nyaman tubuhnya. Akibatnya sulit untuk tidur dan tensi jadi tidak terkontrol.¹¹

¹⁰ Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 59.

¹¹ Hisnindarsyah, *Perang Melawan Corona (COVID-19)*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2020), h. 5.

3. MIN Anoi Itam Sabang

MIN Anoi Itam Sabang didirikan pada tahun 1987 di desa Anoi Itam, kecamatan sukajaya Kota Sabang. Status Madrasah adalah Negeri dan memiliki kode pos 23522. MIN Anoi Itam Sabang terakreditasi B dan dibangun oleh Kementerian Agama serta memiliki jumlah ruangan 10 ruang yang 6 diantaranya adalah ruang kelas belajar. MIN Anoi Itam memiliki luas tanah 2.600,M2 dan memiliki fasilitas yaitu 6 unit ruangan kelas, 1 unit ruang kepala sekolah dan Tata usaha, 1 unit ruang perpustakaan, 1 unit ruang guru, 1 unit kantin, 1 unit mushalla, 2 unit WC peserta didik dan Guru. Jumlah Guru yang dimiliki adalah 14 orang.



BAB II PEMBAHASAN

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik belajar atau suatu aktivitas untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran ialah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar supaya terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan begitu, inti dari pembelajaran yaitu semua upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Aktivitas pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada diri peserta didiknya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Aktivitas pembelajaran hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini menjadi berguna bagi peserta didik jika dilaksanakan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.¹²

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85-86.

Pembelajaran sebaiknya berlandaskan teori pembelajaran yang bersifat preskriptif yaitu teori yang memberikan “resep” untuk mengatasi masalah belajar. Teori pembelajaran yang preskriptif itu harus mengamati tiga faktor pembelajaran yaitu kondisi, metode (perlakuan) dan hasil pembelajaran. Teori pembelajaran bersifat preskriptif artinya supaya dapat belajar dengan baik. Teori pembelajaran ini tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar meskipun berhubungan dengan proses belajar. Proses pembelajaran dapat dipahami atau dijelaskan dengan menggunakan teori belajar.

Secara tersirat, di dalam pembelajaran terdapat tindakan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih mengutamakan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Tekanan utama teori pembelajaran ini yaitu prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu :

- a) Belajar merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menimbulkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan berkepanjangan. Hasil-hasil belajar ini memberikan kemampuan berbagai penampilan.
- b) Kemampuan yang merupakan hasil belajar ini dapat digolongkan bersifat praktis dan teoritis.

- c) Kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat di kelompokkan ke dalam golongan umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diinginkan, namun setiap hasil belajar memerlukan adanya kejadian-kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa teori pembelajaran ialah suatu kumpulan prinsip-prinsip yang melekat dan memberikan petunjuk untuk mengatur situasi agar peserta didik mudah mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran bisa diterapkan dalam pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran jarak jauh, terprogram dan lain-lain.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha atau segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadinya proses belajar pada diri peserta didik yang bisa diterapkan dengan tatap muka di dalam kelas maupun dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran juga merupakan suatu interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam pembelajaran pendidik juga melakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan mengarah dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yaitu memberikan panduan atau petunjuk

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, h. 87-88.

untuk pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik. Rumusan tujuan pembelajaran adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai peserta didik jika mereka telah tuntas dan berhasil menguasai materi ajar tertentu. Tujuan pembelajaran dalam lingkup besar dianggap sebagai tujuan umum, sedangkan tujuan yang dicapai untuk keahlian khusus dianggap sebagai tujuan khusus. Tujuan pembelajaran khusus sering kali disebut-sebut sebagai tujuan khusus kinerja atau dengan istilah aslinya *performance objectives*.¹⁴

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencukupi kebutuhan peserta didik, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun aktivitas sosial peserta didik tersebut. Antara pendidik dan peserta didik harus berjalan interaksi yang baik, sehingga target pembelajaran dapat tercapai seperti yang telah terencanakan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menjabarkan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik sehingga berhasil menguasai materi ajar tertentu.

3. Pembelajaran sebagai sebuah system

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang artinya sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara sistematis dan merupakan suatu keseluruhan.¹⁶ Dapat dikatakan bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Sistem pembelajaran ialah suatu sistem

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) , h. 80.

¹⁵ Ramen A Purba, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) , h. 3

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 107

karena merupakan perpaduan berbagai elemen atau komponen yang berhubungan satu dengan lainnya. Tujuan sistem pembelajaran adalah supaya siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap yang benar. Sistem pembelajaran menghasilkan sejumlah peserta didik dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan, keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Peningkatan ini tercermin pada nilai prestasi hasil belajar masing-masing.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain dan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar meningkatkan nilai prestasi belajar.

B. Pendidikan Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu usaha pendidikan yang bertujuan memperluas kesempatan memperoleh pendidikan di luar kelas atau kampus. Sistem pendidikan ini memberi kemungkinan bagi para peserta didik untuk belajar tanpa harus meninggalkan tempat tinggal dan tugas pekerjaannya.¹⁸ Arti sebenarnya belajar jarak jauh adalah antara peserta didik dan penyaji materi terpisah oleh jarak, sehingga perlu ada upaya tertentu untuk mengatasinya. Bagi Malone, belajar jarak jauh berlangsung ketika antara pendidik dan peserta didik

¹⁷ Yusufhadi Miarso, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 33-34

¹⁸ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi ...*, h. 89.

terpisah karena jarak dan peserta didik mempelajari materi ajar yang telah di persiapkan khusus untuk itu.

Malone menyatakan bahwa belajar jarak jauh sudah berevolusi. Generasi awal belajar jarak jauh ialah *correspondence learning*. Materi ajar dikirimkan melalui jasa pos. Generasi kedua belajar jarak jauh ditandai dengan penggunaan media audiovisual dan program pelatihan berbasis computer (*computer-based training or CBT*), berikut program tutorial terjadwal. Sedangkan generasi ketiga belajar jarak jauh sudah menggunakan jasa telekomunikasi. Sudah tentu produk teknologi canggih seperti mesin *faks*, *teleconference* (melalui satelit), atau email sudah digunakan. Belakangan ini, terlihat semakin jelas penggunaan jasa satelit mendorong pengembangan model *e-learning*.¹⁹

Pembelajaran online learning merupakan pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara fisik namun tetap bisa bertatap muka secara virtual seperti menggunakan *video conference*.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan berarti pembelajaran jarak jauh adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik dipisahkan karena jarak sehingga butuh usaha atau upaya tertentu untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi sehingga materi ajar dapat tersampaikan dari pendidik kepada peserta didik dan tentunya materi tersebut sudah di rancang khusus untuk itu.

¹⁹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 192.

²⁰ Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 25.

2. Sistem Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem belajar jarak jauh atau sistem pendidikan terbuka diselenggarakan dengan maksud untuk memberi kesempatan kepada mereka yang karena alasan-alasan tertentu tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang konvensional. Di Indonesia, menurut hasil penelitian terdapat kurang lebih 45.000 orang guru SMP serta 20.000 orang guru SMA yang belum mempunyai kewenangan mengajar penuh di sekolah-sekolah yang bersangkutan. Untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka perlu diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Oleh karena itu, pemerintah kemudian menyelenggarakan program belajar jarak jauh bagi mereka.

Sebenarnya program sistem belajar jarak jauh hampir sama dengan program akta mengajar V. program ini diselenggarakan khusus untuk dosen-dosen yang belum berkualifikasi mengajar di perguruan tinggi secara penuh. Dengan demikian, sistem belajar jarak jauh dan program mengajar akta V ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²¹

Sistem pembelajaran jarak jauh atau *E-learning* akan dimanfaatkan atau tidak sangat tergantung bagaimana pengguna melihat atau menilai *e-learning* tersebut. Namun umumnya digunakannya teknologi tersebut tergantung dari Apakah teknologi itu memang sudah merupakan kebutuhan, fasilitas pendukungnya yang

²¹ Cece Wijaya, Dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 151.

memadai, didukung oleh dana yang memadai, dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh awalnya diselenggarakan dengan maksud untuk memberi kesempatan kepada mereka yang karena alasan tertentu tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang konvensional. Namun sistem pembelajaran jarak jauh bermanfaat atau tidak tergantung bagaimana pengguna memanfaatkannya.

3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memanfaatkan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan peserta didik dan sesama peserta didik atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relative mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang *protokol*, memanfaatkan keunggulan komputer, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri yang disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya, memanfaatkan jadwal pembelajaran dan kurikulum serta hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu memanfaatkan teknologi, memanfaatkan keunggulan komputer, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri sehingga

²² Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 213.

²³ Dewi Salma, *Mozaik Teknologi...*, h. 199.

dapat disimpan di komputer, dan memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

1) Kelebihan pembelajaran jarak jauh

Berbagai pengalaman dan juga berbagai informasi yang tersedia di *literature*, memberikan petunjuk tentang manfaat dan kelebihan penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh yaitu tersedianya fasilitas *e-modirating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu. Kemudian guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari. Peserta didik juga dapat belajar atau *review* bahan ajar setiap saat di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di Komputer.

Kemudian jika peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat mengakses melalui internet. Baik guru maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Dan manfaat penggunaan internet juga dapat merubah peran peserta didik yang biasanya pasif menjadi aktif serta relative lebih efisien, Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah

konvensional, baik mereka yang sibuk bekerja dan bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dan sebagainya.

2) Kekurangan pembelajaran jarak jauh

Penggunaan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik, antara lain dapat disebutkan bahwa Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kemudian kecenderungan mengabaikan aspek akademi atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/ *komersial* serta proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

Kekurangan pembelajaran jarak jauh juga bisa merubahnya peran guru dari mulanya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi dan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, juga tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (sepertinya hal ini terkait dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer) serta kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan dalam persoalan internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer.²⁴

Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas dan peserta didik yang kurang materi akan tertinggal dalam materi, Kemudahan dalam mengcopy paste antar teman dalam pengerjaan

²⁴Dewi Salma, *Mozaik Teknologi...*, h. 201-202.

tugas peserta didik serta interaksi emosional pengajar dengan peserta didik kurang maksimal.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Dibandingkan dengan kelebihan pembelajaran jarak jauh lebih banyak memiliki kekurangan seperti tidak tersedia fasilitas yang memadai, kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan lain sebagainya.

5. Pembelajaran Jarak jauh melalui Internet.

E-Learning adalah suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yakni ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘elektronik’ dan ‘learning’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Oleh sebab itu *e-learning* sering disebut pula dengan ‘online course’. Dengan begitu maka *e-learning* atau pembelajaran melalui *online* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh bantuan teknologi seperti telepon, audio, *videotape*, *transmisi satelit* atau komputer.²⁶

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka hal ini akan memengaruhi terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran. Dahulu proses belajar dan mengajar didominasi oleh peran pendidik, karena itu disebut *the era of*

²⁵ Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 32.

²⁶ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 197-198.

teacher. Sekarang proses belajar dan mengajar, banyak didominasi oleh peran guru dan buku (*the era of teacher and book*) dan pada era mendatang proses belajar dan mengajar akan didominasi oleh peran guru, buku, teknologi (*the era of teacher, book, and technology*).²⁷

Teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), berkembang cepat bahkan sangat pesat.²⁸ Berbagai temuan berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu. Belum sampai sebuah teknologi baru tersosialisasi dan tersebar luas kepada masyarakat, teknologi yang lebih baru telah ditemukan. Hal semacam ini terus berlangsung seolah saling kejar antara satu temuan dengan temuan lainnya.²⁹

Perkembangan TIK yang sangat cepat telah mempengaruhi beragam aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan yang terjadi di bidang teknologi dan di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin bertambah cepat sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Bahkan ada yang menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, teknologi informasi juga dapat membantu memecahkan permasalahan pendidikan yang sedang kita hadapi apabila teknologi informasi itu dikembangkan dan diadopsi dan dikemas sesuai dengan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.

²⁷ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 199.

²⁸ Romi Satrio Wahono, *Kiat Kreatif di Era Global, Dapat Apa Sih Dari Universitas?* (Bandung: ZIP Books, 2009), h. 79.

²⁹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 45.

Aplikasi teknologi Informasi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ialah internet, mengingat sudah cukup banyak sekolah-sekolah yang memiliki komputer yang terkoneksi (*link*) ke internet³⁰ Dalam pengembangannya, ilmu pengetahuan dan teknologi harus sejalan dengan sunnatullah. Sunatullah menghendaki adanya kelestarian, keharmonisan alam, dan kesejahteraan manusia.³¹ Internet sudah memungkinkan semua orang bisa berkomunikasi dan bertukar informasi satu sama lain setiap saat dengan mudah dan cepat. Potensi yang luar biasa ini dapat digunakan untuk pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi internet dalam pendidikan adalah program pembelajaran berbasis web yaitu portal pembelajaran. Ditambah dengan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran.³²

Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan *learning management system* (LSM) untuk membuat kelas *virtual*. Kelas *virtual* adalah hal yang pertama kali harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran online, kelas virtual akan menggantikan kelas fisik yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi. Pada kelas virtual juga terdapat materi ajar, *pranalar referensi*, tugas dan sebagainya. Kelas virtual ini dapat menggunakan *learning management system* (LSM) seperti *moodle*, *google classroom*, *Microsoft Teams*, *search results*, *schoolology*, *edmono* dan sebagainya. Lewat LSM ini peserta didik dapat melakukan pembelajaran hanya menggunakan media Internet.

³⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132.

³¹ Wawan Susetya, *Cina Menuju Super Power dalam Cakrawala Pemikiran Islam, Barat, dan Jawa*, (Yogyakarta: Media Insani, 2010), h. 6.

³² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132-133.

Video conference sebagai pengganti proses pembelajaran tatap muka, ada banyak sekali aplikasi yang menawarkan fasilitas ini. *Video conference* memiliki fitur yang dapat melakukan presentasi secara virtual, bahkan beberapa aplikasi *video conference* menyediakan *fitur white board* yang bisa ditulis secara digital untuk kebutuhan pembelajaran. Berikut aplikasi yang dapat dijadikan pilihan untuk melakukan *video conference* : *zoom, google meet, Cisco WebEx, Microsoft Teams* dan lain sebagainya.

Video learning merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan di era COVID-19 untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan *video conference*, pada *video learning* pengajar dapat membuat video untuk diberikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menonton secara berulang-ulang video pembelajaran tersebut. Ada banyak aplikasi untuk membuat video ajar seperti *filmora, KineMaster* dan sebagainya. Video dapat disebar melalui youtube ataupun LSM yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan dapat dibahas kembali pada pertemuan virtual baik melalui LSM maupun *video Conference*.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh melalui internet berkembang dengan sangat cepat dan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan penggunaan internet pembelajaran jarak jauh dapat lebih mudah. Pada pembelajaran jarak jauh pendidik dapat membuat kelas virtual yang bisa

³³ Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 25-26.

menggantikan kelas fisik yang ada disekolah. ada banyak aplikasi yang menawarkan fasilitas ini seperti *zoom*, *google meet*, *microsoft teams*, dan lain sebagainya.

6. Media Pembelajaran Jarak Jauh

Pendemi Covid-19 secara tidak langsung memindahkan secara paksa guru/dosen keluar dari zona nyaman dari pengajar konvensional ke pengajaran jarak jauh (*daring*). Keterbatasan keterampilan dalam penggunaan platform pengajaran jarak jauh juga merupakan ketakutan tersendiri karena kurangnya kesiapan waktu. Namun saat ini sudah banyak *platform* yang tersedia dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :

1) Google Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google yang bertujuan untuk membuat, distribusi dan penilaian peserta didik. Tujuan dari google classroom adalah untuk nerampingkan proses berbagi file guru dengan peserta didik. Google classroom mengakomodasi pengajar dan peserta didik dalam penugasan dan pemberian materi serta penilaian. Google classroom juga sederhana dalam penggunaanya selama mempunyai akun google tanpa harus mengeluarkan pengeluaran tambahan sehingga pada kondisi pandemi saat ini menjadi pilihan yang dapat dipergunakan dengan tepat.

Fitur google classroom yang dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh (*daring*) yaitu kemudahan dalam distribusi tugas dan

materi, fasilitas dalam membuat kelas dan mengundang peserta didik dalam room *virtual*, komunikasi melalui chat antara pengajar dengan peserta didik dan kemudahan dalam memberi pengumuman, dan proses penilaian yang langsung dapat dilakukan dalam pemberian tugas atau ujian serta tersambung dengan google meet sehingga dapat menjadwalkan tatap muka langsung secara virtual.³⁴

2) Google Meet

Pemanfaatan media Google Meet dalam pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan untuk dapat bertatap muka secara virtual dengan peserta didik dalam menyampaikan materi. Google Meet merupakan produk komunikasi video dari google. Google Meet memiliki beberapa fitur yang dapat dijadikan alasan untuk media pembelajaran jarak jauh. Fitur tersebut yaitu dapat mengundang 100 peserta dengan penggunaan *G basic Suite*, 150 peserta dengan penggunaan *G suite Business* dan 260 peserta dengan *G suite Enterprise*. Kemudian terintegrasi dengan google kalender dan google Classroom sehingga kegiatan video online dapat diagendakan jauh-jauh hari dan juga dapat berbagi layar untuk presentasi serta platform dapat diakses melalui smartphone berbasis android atau Ios.³⁵

3) Zoom

Zoom hampir sama dengan google meet yang merupakan layanan *konferensi video online*, *zoom berbasis cloud computing*. Zoom mempunyai fitur yang dapat dijadikan sebagai pilihan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Adapun fitur-fitur zoom yang dapat digunakan yaitu host dapat melakukan pertemuan *one-one-*

³⁴ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 33-34.

³⁵ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 35,

one, dapat *sharing screen* dan adanya fasilitas chat yang membuat peserta dapat mengirim chat ke peserta yang lain secara *private* atau ke semua user. Kemudian adanya fasilitas *breakout room* untuk memfasilitasi pembagian kelompok seperti dalam pembelajaran *konvensional* adanya pembagian kelompok untuk memberikan *project* atau tugas kelompok, pada zoom terdapat fasilitas tersebut dengan nama breakout room ini serta dapat juga diakses melalui smartphone berbasis android atau Ios.³⁶

4) WhatsApp

Whatsapp (WA) merupakan media sosial yang sudah tidak asing lagi kita dengar dan tidak diragukan lagi kegunaannya serta digunakan oleh semua dosen, guru, mahasiswa, dan masyarakat. Selain itu, mudah dan tidak perlu paket kuota data yang besar saat diaktifkan atau digunakan. Melalui akun Whatsapp ini, mudah untuk membuat grup. Mengaktifkan Grup WA dalam pembelajaran online merupakan langkah yang sangat tepat dalam pandemi COVID-19 global.³⁷ Melalui grup Whatsapp komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, cepat dan sangat ringan tanpa ada jeda karena jaringan yang terlalu lama. Dengan menggunakan whatsapp grup pendidik bisa menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik sehingga tidak ada kendala bagi siapapun untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

³⁶ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 35-36.

³⁷ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 51-52.

5) Quipper

Quipper memberikan akses dan materi gratis ke sekolah, guru, dan peserta didik. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan layanan *Quipper School* untuk memberikan tugas dan ujian sambil memantau pekerjaan siswa. Ini termasuk video, modul, dan kumpulan soal ujian Nasional (UN) dan ujian tertulis berbasis komputer (UTBK) dan lainnya.³⁸

6) Sekolahmu

Sekolahmu juga menyelenggarakan kelas dan pembelajaran dengan berkolaborasi dengan ratusan sekolah dan organisasi. Pembelajaran online ditujukan untuk semua peserta didik, guru dan bahkan orang tua. Program-program yang disediakan sekolahmu telah dirancang dengan sangat baik oleh tim akademik yang berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi yang sukses, ini akan menyediakan kelas pengajaran di rumah untuk semua tingkatan dari pra-sekolah hingga sekolah menengah, serta orang tua sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang akan dikurangi atau ditutup karena covid-19 secara gratis. Mereka juga memfasilitasi sekolah dan guru agar tetap bisa mengajar sesuai kurikulum yang dibutuhkan secara *fleksibel*.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak media pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan. Masing-masing media atau aplikasi pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan masing-masing dengan fitur yang

³⁸ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 53.

³⁹ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 56.

canggih dan mudah untuk digunakan serta tidak membutuhkan biaya. Namun ada beberapa aplikasi atau media tersebut yang menguras pemakaian internet yang besar seperti zoom dan google meet tapi terlepas dari besarnya pemakaian internet tersebut aplikasi ini sangat disarankan karena dengan aplikasi ini pendidik atau guru dapat berinteraksi dengan peserta didik seperti di dalam ruangan kelas. Namun semua media tersebut dapat digunakan dengan baik sesuai kesanggupan dan kenyamanan pendidik dan peserta didik.

7. Problematika pembelajaran jarak jauh

Pandemi COVID-19 pada umumnya mengubah tatanan sistem kehidupan, baik segi ekonomi, kesehatan, pemerintah, pendidikan, industry dan lain sebagainya. Kondisi ini membuat pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LSM) seperti menggunakan Zoom, Google Meet dan lainnya. Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan platform yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online, termasuk kesiapan para pendidik dan juga peserta didik.

Banyak yang tidak siap dengan pembelajaran jarak jauh tersebut karena kurangnya kesediaan sumber daya manusia, proses tranformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya. Faktor ketersediaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi sangat menentukan dalam berjalan atau tidaknya proses pembelajaran online di institusi pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan

dan kemahiran dari sumber daya manusia dalam menggunakan IT (ilmu teknologi).

Faktor ketidaksiapan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan platform pembelajaran online, fasilitas signal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, faktor biaya internet yang mahal, honor guru yang terbatas untuk terus menyiapkan kuota internet serta sulitnya membentuk kepribadian dan etiket peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran jarak jauh sangat banyak. Banyak yang tidak siap dengan pembelajaran jarak jauh tersebut karena kurangnya fasilitas dan sarana prasana serta sumber daya manusia yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan dan kemahiran dari sumber daya manusia tersebut dalam menggunakan ilmu teknologi.

C. COVID-19

CoronaVirus di dalam pohon filogeni termasuk ke dalam *sub family orthocoronavirinae, family coronaviridae dan ordo nidovirales*. Nama corona berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “*crown-mahkota*” karena bentuk partikelnya yang bulat atau elips. *Coronavirus* merupakan virus RNA *berstrain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus ini memiliki diameter sekitar 80-160 nm. Struktur virus ini terdiri atas kapsul dan pada bagian permukaan luarnya terdapat protein yang memiliki peran dalam penempelan dan

⁴⁰ Sri Gusty, *Belajar Mandiri...*, h. 67-70.

masuknya virus ke dalam sel inang. Analisis genom membagi virus ini menjadi 4 genus yaitu *alpha coronavirus*, *beta coronavirus*, *delta coronavirus* dan *gamma coronavirus*.⁴¹

Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya ialah kelelawar dan unta. sebelum terjadi wabah Covid-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe acute respiratory illness coronavirus (SARS-CoV)* dan *middle east respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV)*. Namun saat ini menunjukkan Covid-19 sudah melampaui SARS.⁴²

Beberapa fakta yang belum banyak diketahui bahwa virus corona ini menyanggah titik lemah dari tubuh kita. Memang, untuk *port de entry* nya ialah saluran pernafasan tetapi jika virus tersebut gagal melumpuhkan tubuh melalui jalan pernafasan, maka dia akan mencari bagian tubuh kita yang terlemah. Contohnya, jika kita mempunyai gastritis atau nyeri lambung, maka covid-19 akan membuat kita sulit makan. Jika kita mempunyai masalah hemoroid atauambein, maka kita akan dibuat sulit untuk buang air besar (BAB). Bagi lansia yang mempunyai masalah jantung dan hipertensi, akan dibuat tidak nyaman tubuhnya. Akibatnya sulit untuk tidur dan tensi jadi tidak terkontrol.⁴³

Semenjak adanya virus corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan

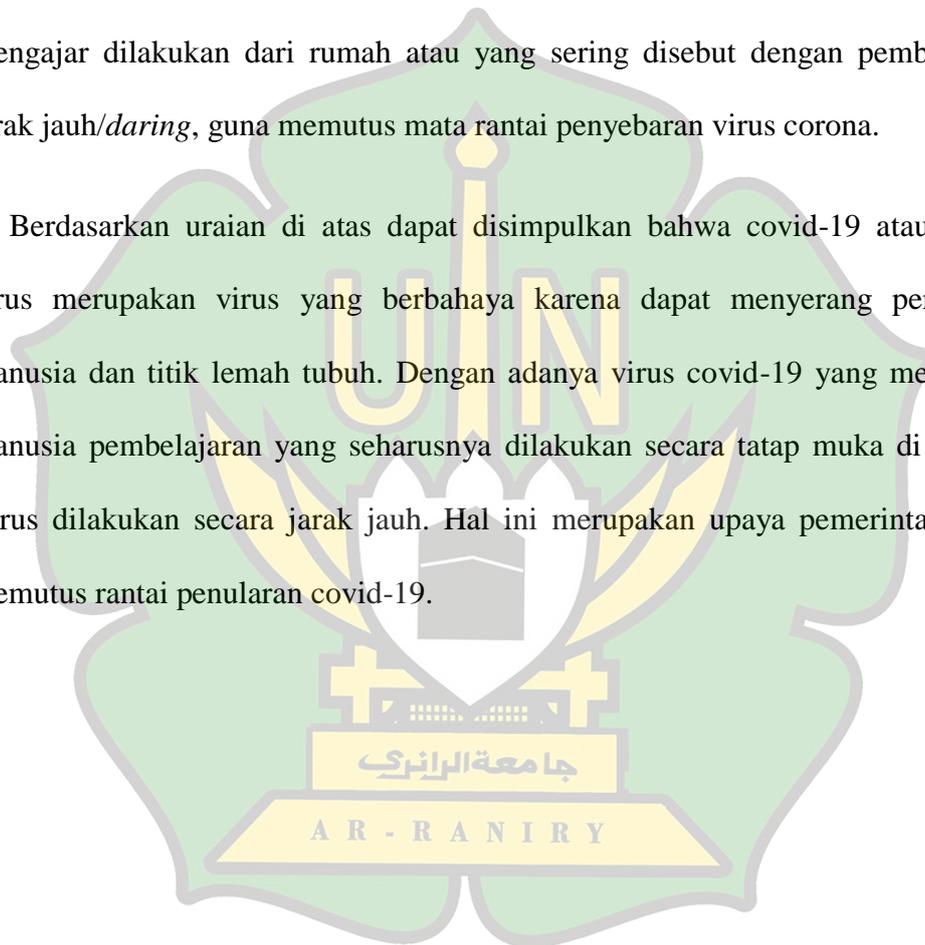
⁴¹ Andika Chandra Putra, *Seri : Tanya Jawab COVID-19*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 15.

⁴² Ahmad Erani Yustika, dkk. *Pendemi Corona: Virus Deglobalisasi*, (Bogor: IPB Press, 2020), h. 13.

⁴³ Hisnindarsyah, *Perang Melawan Corona (COVID-19)*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2020), h. 5.

ditetapkannya virus corona menjadi sebuah pandemi global oleh WHO. Pandemi virus corona yang lebih familiar disebut COVID-19 (corona virus disease 2019) berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/*daring*, guna memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa covid-19 atau corona virus merupakan virus yang berbahaya karena dapat menyerang pernafasan manusia dan titik lemah tubuh. Dengan adanya virus covid-19 yang meninfeksi manusia pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka di sekolah harus dilakukan secara jarak jauh. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk memutus rantai penularan covid-19.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebagai suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.⁴⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan akurat.

Sifat penelitian deskriptif adalah *ex post facto*, yakni peneliti sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku, mencatat gejala, tidak melakukan pengaturan atau manipulasi variable. Penelitian deskriptif adalah untuk mencari hipotesis (*hypothesis generating*) dan bukan menguji hypothesis (*hypothesis testing*). Penelitian deskriptif ini memfokuskan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Tujuan penelitian deskriptif antara lain mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan

⁴⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 12.

menentukan apa yang dilakukan orang ketika menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴⁵

Penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁶ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19, sehingga dari data tertulis, wawancara maupun dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat memaparkan secara jelas dan berkualitas.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dan peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang, dengan jumlah siswa 14 , yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian adalah Proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi itam Sabang.

C. Setting / Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti, guna untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Anoi itam Kota Sabang pada Masa Covid-19. Alasan pengambilan penelitian

⁴⁵Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi...*, h. 26-27.

⁴⁶Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi...*, h. 52.

di tempat ini karena ditemukan banyak kendala pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian ilmiah ialah prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁴⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan beberapa dalam penelitian adalah :

1) Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang amat utama di dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dari *interview*, cakupan observasi lebih luas dari *interview*, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan.⁴⁸

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap peristiwa yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sesuai untuk mengkaji proses pembelajaran jarak jauh. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.⁵⁰

⁴⁷ Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 129.

⁴⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, h. 130.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86.

⁵⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 41.

Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19, karena pendidikan jarak jauh proses pembelajarannya dilakukan melalui internet berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan secara luring.

Berdasarkan pedoman observasi yang akan peneliti observasi adalah keadaan pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 pada kelas IV di MIN Anoi Itam Sabang. Observasi dimulai dengan melihat kondisi dan proses saat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru disekolah dan peserta didik serta apa saja kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran jarak jauh.

Waktu observasi adalah ketika jadwal proses pembelajaran jarak jauh berlangsung dan peneliti bisa mengamati proses pembelajaran tersebut yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan media komunikasi untuk pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang kerap digunakan di dalam penelitian kualitatif. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara yang terdapat di dalam penelitian kualitatif bersifat

⁵¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 158.

mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari narasumber.⁵²

Wawancara memungkinkan kita masuk ke dalam “alam“ pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan hal lainnya yang tidak bisa diamati.⁵³ Sebelum melakukan wawancara peneliti menyediakan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara.

Berdasarkan pedoman wawancara yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dan peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang. Wawancara yang akan dilakukan berkenaan dengan proses pembelajaran jarak jauh, sarana prasarana, persiapan yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh, perangkat pembelajaran, problematika atau kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh serta hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Teknik Wawancara dilakukan dengan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada guru yang bersangkutan sebagai responden untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian.

3) Angket

Angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan menyebarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan untuk

⁵² Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), h. 163.

⁵³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2014), h. 48.

beberapa subjek (*responden*) untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis.⁵⁴ Untuk teknik penyebaran angket kepada peserta didik, peneliti menggunakan skala pengukuran Guttman. Dengan menggunakan skala Guttman peneliti akan mendapatkan jawaban yang tegas yaitu “Iya” atau “Tidak”. Skala pengukuran Guttman akan ditempatkan berdampingan dengan skala pernyataan yang telah direncanakan dengan tujuan agar responden lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan pertimbangan responden. Pemakaian skala Guttman ini berguna untuk mendapat jawaban yang pasti dari peserta didik dan memudahkan mereka untuk menjawab beberapa pernyataan yang terdapat di dalam angket dan apakah sesuai dengan fakta di lapangan saat mereka melakukan pembelajaran jarak jauh. Jumlah pernyataan adalah 10 persoalan sehingga mereka bisa memilih “iya” atau “tidak” untuk menjawab pernyataan yang tersedia di lembaran angket tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif atau menggunakan deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data itu dipelajari dan dianalisis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.⁵⁵

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yaitu

⁵⁴ Bagja Waluya, *Sosiologi Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : Setia Purna Inves, 2007), h. 95.

⁵⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga gampang dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

1. Wawancara dan observasi

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis penelitian ini yaitu:

- 1) Pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi.
- 2) Reduksi, yaitu untuk memilih informasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
- 3) Penyajian, setelah informasi dipilih maka bisa disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian penjelasan kepada orang lain.
- 4) Pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan.⁵⁶

2. Angket

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapat dari penyebaran lembar angket kepada peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, kemudian peneliti menganalisis dan mengolah data menjadi data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Guttman pada lembaran angket peserta didik. Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu setuju dan tidak

⁵⁶ Matter Miles B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), h. 18.

setuju. Jawaban positif seperti setuju, benar, ya, pernah dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negative seperti tidak setuju, salah, tidak atau tidak pernah dan semacamnya diberi skor 0.⁵⁷

Rumus yang digunakan untuk menemukan data berdasarkan hasil analisis angket yang menggunakan skalar Guttman yaitu menggunakan rumus presentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase.

f = Frekuensi dari setiap jawaban peserta didik

N = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

Setelah menghitung presentase selanjutnya peneliti melakukan penjelasan data dari nilai rata-rata yang diperoleh tersebut menggunakan kriteria skor nilai, yaitu:

Kriteria penilaian:

Tabel 3.1 kriteria penilaian angket

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100 %	Sangat Baik
2	76-85 %	Baik

⁵⁷ Djaali, Pudji Muljono dan Sudarmanto, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2008). h. 28-29.

3	60-75 %	Cukup Baik
4	55-59 %	Kurang Baik
5	0-54 %	Tidak Baik

Data yang sudah selesai dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu peneliti menjelaskan kejadian dilapangan sebagaimana adanya, dengan adanya hasil analisis ini dapat menguatkan penjelasan dari peneliti sehingga menghasilkan jawaban yang tegas dari responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Anoi Itam Sabang yang terletak di jalan Anoi Itam kecamatan sukajaya Kota Sabang. MIN Anoi Itam Sabang berdiri pada Juni 1987 dengan status Madrasah Negeri dan memiliki kode pos 23522 serta sekarang memiliki Akreditasi B. MIN Anoi Itam Sabang memiliki luas tanah 2.600. M2 dan merupakan bangunan milik Kementerian Agama. Jarak Madrasah dengan kecamatan adalah 20 Km dan jarak Madrasah dengan Kota Sabang adalah 10 Km. Nomor statistik Madrasah yaitu 111111720003 dan nomor identitas Madrasah yaitu 110010. MIN Anoi itam dipimpin oleh kepala madrasah yaitu bapak Khairuddin, A.Ma. S.Pd.I

A. Hasil Penelitian

Terjadi revolusi besar-besaran dalam industri pendidikan global yang disebabkan oleh virus covid-19 atau disebut juga corona virus. Dengan adanya virus ini dunia pendidikan harus merombak pembelajaran dari pembelajaran dilakukan secara langsung (*luring*) menjadi pembelajaran jarak jauh (*daring*). Begitupun sistem pendidikan di MIN Anoi Itam Sabang, revolusi industri pendidikan tersebut mengubah dan menuntun guru untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan revolusi tersebut. Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah, guru dan peserta didik untuk mensukseskan pembelajaran jarak jauh ini, sehingga dengan adanya virus covid-19 tidak menghalangi peserta didik untuk mengenyam pendidikan yang baik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 dan 7 oktober 2021 di MIN Anoi Itam yang berada di Desa Anoi Itam kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan angket. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, kendala apa saja yang dialami guru dan peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh serta upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mengatasinya.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 oktober 2021 di MIN Anoi Itam Sabang, peneliti memperoleh hasil data observasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil observasi terhadap pembelajaran jarak jauh

NO	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran jarak jauh dilakukan sesuai protokol kesehatan.			√	
2	Pembelajaran jarak jauh berjalan secara efektif.			√	
3	Persiapan pembelajaran jarak jauh dipersiapkan secara matang.			√	
4	Kendala pembelajaran jarak jauh dapat teratasi dengan baik.			√	
5	Peserta didik bertanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu.		√		
Jumlah			1	4	

Keterangan :

4 : sangat baik

3 : baik

2 : kurang baik

1 : sangat kurang baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek 1 sampai dengan 4 berjalan dengan baik sedangkan aspek ke 5 berjalan dengan kurang baik. Berdasarkan hasil observasi karena aspek 1 sampai dengan 4 dapat berjalan dengan baik maka pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan lancar meskipun aspek ke 5 yaitu peserta didik bertanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu berlangsung kurang baik karena tidak semua peserta didik mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2021 di MIN Anoi Itam Sabang, peneliti memperoleh hasil data wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan wali kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 pada kelas IV MIN Anoi Itam Sabang?	Pembelajaran tetap aktif, hanya saja ada kendala pada paket internet. Pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan dan tugas di antar ke sekolah seminggu sekali dan guru juga memberikan nilai seminggu sekali.
2	Apa saja kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Harus mempunyai buku yang lengkap, mempunyai video pembelajaran dan dikirim ke grup whatsapp beserta dengan materi pelajarannya.

3	Apa saja kendala atau problema yang dihadapi guru saat pembelajaran jarak jauh?	Paket internet yang tidak memadai, tidak semua peserta didik memiliki hp android, komunikasi kurang lancar, jaringan kurang bagus dan lancar.
4	Apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh saat ini?	Kurang memadai pada kuota paket internet, sekolah tidak menyediakan wifi untuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru di sekolah.
5	Media komunikasi apa saja yang ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh?	Aplikasi whatsapp
6	Apakah dengan adanya pembelajaran jarak jauh saat ini dapat merubah komponen dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?	Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbeda, mengikuti komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) khusus untuk pembelajaran jarak jauh.
7	Apakah guru dapat mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khusus pembelajaran jarak jauh.
8	Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh?	Toleransi dari guru terhadap peserta didik, memiliki paket internet sendiri untuk memberi materi dan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
9	Bagaimana cara ibu dalam memantau kegiatan belajar jarak jauh peserta didik?	Peserta didik mengirimkan foto sedang mengerjakan tugas kepada guru, tugas dikumpul di sekolah seminggu sekali untuk mengecek tulisan tangan.
10	Apakah terdapat peningkatan pada nilai hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh saat ini?	Tidak meningkat, nilai peserta didik lebih menurun saat pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh berlangsung sesuai dengan protokol kesehatan dan pembelajaran tetap berjalan aktif namun terdapat beberapa kendala saat pembelajaran jarak jauh

berlangsung. Guru juga berusaha untuk mempersiapkan pembelajaran jarak jauh dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aplikasi pembelajaran yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan aplikasi whatsapp dan dengan menggunakan Rpp khusus untuk pembelajaran jarak jauh. Pada proses pembelajaran jarak jauh guru selalu memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan meminta peserta didik mengirim foto saat sedang mengerjakan tugas dan memeriksa tulisan tangan peserta didik namun beberapa upaya ini ternyata tidak membuat nilai peserta didik pada pembelajaran jarak jauh ini meningkat, ternyata nilai peserta didik lebih menurun dari pada saat pembelajaran langsung di sekolah.

3. Hasil Angket

Berdasarkan hasil penelitian angket yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021 di MIN Anoi Itam Sabang, peneliti memperoleh hasil data observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil angket dengan peserta didik kelas IV

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti harus mempunyai Handphone dan paket data	13	1
2.	Tidak memiliki kendala saat pembelajaran jarak jauh	7	7
3.	Mengatasi kendala dengan berupaya menyediakan perlengkapan komunikasi guna pembelajaran online	11	3
4.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh memadai	10	4
5.	Proses pembelajaran jarak jauh saat masa Covid-19 sesuai dengan protocol kesehatan	9	5
6.	Guru menggunakan aplikasi atau media	14	0

	komunikasi.		
7.	Peserta didik dapat menggunakan aplikasi atau media pembelajaran jarak jauh dengan baik.	13	1
8.	Penerapan pembelajaran jarak jauh akan meningkatkan nilai hasil belajar	10	4
9.	Peserta didik belajar lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh.	12	2
10.	Peserta didik lebih merasa senang saat pembelajaran jarak jauh dari pada pembelajaran di kelas.	11	3

Teknik analisis ini menggunakan penghitungan presentase. Penghitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase.

f = Frekuensi dari setiap jawaban peserta didik

N = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

Kriteria:

85-100 = sangat baik

76-85 = baik

60-75 = cukup

55-59 = kurang

0-54 = tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan presentase, peneliti mendapatkan bahwa untuk aspek pernyataan nomor 1 peserta didik yang menjawab “ya” sebanyak 93% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 7%. Aspek pernyataan nomor 2 peserta didik menjawab “ya” sebanyak 50% dan 50% lainnya menjawab “tidak”. Pada aspek nomor 3 sebanyak 79% peserta didik menjawab “ya” dan 21% dari peserta didik menjawab “tidak”. Aspek pernyataan nomor 4 peserta didik menjawab “ya” sebanyak 71% sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 29%. Kemudian pada aspek pernyataan ke 5 peserta didik yang menjawab “ya” adalah 64% dan yang menjawab “tidak” adalah 36%.

Aspek pernyataan nomor 6 menunjukkan peserta didik yang menjawab “ya” adalah 100% berarti ini menunjukkan tidak ada yang menjawab “tidak” pada aspek nomor 6. Pada aspek nomor 7 menunjukkan bahwa 93% dari peserta didik menjawab “ya” sedangkan 7% menjawab “tidak”. Aspek pernyataan nomor 8 menunjukkan bahwa 71% peserta didik menjawab “ya” sedangkan 29% menjawab “tidak”. Aspek pernyataan nomor 9 menyatakan bahwa 86% peserta didik menjawab “ya” sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 14%. Terakhir aspek nomor 10, sebanyak 79% dari peserta didik menjawab “ya” sedangkan 21% menjawab “tidak”.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih banyak menjawab “ya” dari pada “tidak” pada 10 pernyataan angket tersebut. Dari 10 hasil pernyataan tersebut peneliti akan menjabarkan hasil angket tersebut pada pembahasan di bawah ini.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas IV diketahui melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dan penyebaran angket kepada peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang yang berjumlah 14 orang, diantaranya 7 laki-laki dan 7 perempuan. Terdapat 5 indikator di dalam angket yaitu persiapan peserta didik, problematika/kendala, sarana prasarana, proses pembelajaran jarak jauh, perangkat pembelajaran dan hasil belajar. Dari 5 indikator tersebut peneliti menjabarkan ke dalam 10 pertanyaan.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas IV di MIN Anoi Itam Kota Sabang

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran jarak jauh, guru terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan yang matang dan pembelajaran dilakukan secara efektif. Pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN Anoi Itam Sabang berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala namun guru terlihat memberikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan dan melakukan penugasan kepada peserta didik. Proses pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan menggunakan media komunikasi Whatsaap dengan menggunakan fitur grup kelas di aplikasi whatsapp.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, Ibu Wirdayani, S.Pd.I. yaitu : “ Untuk proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan

secara aktif, guru tetap memberikan materi dan tugas setiap harinya pada jam pembelajaran. Untuk media atau aplikasi saya menggunakan whatsapp untuk mengirimkan materi dan tugas kepada peserta didik karena whatsapp mempunyai fitur-fitur yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan lebih mudah digunakan oleh saya sendiri dan juga peserta didik serta menggunakan whatsapp juga gratis hanya menggunakan paket internet saja. Jadi setiap hari guru tetap datang ke sekolah untuk memberikan materi pembelajaran dan tugas melalui grup kelas whatsapp. Namun anak-anak ada yang langsung mengerjakan tugas tersebut dan ada juga yang menunda mengerjakan tugas karena tidak semua anak memiliki handphone dan menggunakan handphone orang tua atau saudaranya, saat jam pembelajaran ada anak yang handphone nya dibawa kerja oleh orang tua dan harus menunda mengerjakan tugas. Ada juga yang tidak memiliki paket internet jadi orang tua langsung ke sekolah untuk menanyakan tugas kepada guru. Tugas pembelajaran juga dikumpulkan seminggu sekali ke sekolah untuk guru bisa mengecek apakah tugas memang dikerjakan dan ditulis oleh peserta didik bukan orang dewasa. Pengumpulan tugas oleh peserta didik kesekolah juga sesuai protokol kesehatan dan murid tidak serentak mengumpulkan tugas namun tetap pada hari yang telah ditentukan tersebut.”

Berbeda dengan jawaban peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang yang berdasarkan jawaban dari angket pertanyaan yang diberikan peneliti, 79% dari jumlah peserta didik menjawab bahwa mereka tidak senang saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. 21% dari peserta didik menjawab lebih menyenangi pembelajaran jarak jauh. Ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih nyaman dan

senang saat pembelajaran langsung di sekolah. Menurut jawaban angket yang diisi oleh peserta didik, 64% dari jumlah jawaban peserta didik menyatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh berlangsung sesuai dengan protokol kesehatan dan 36% dari peserta didik menjawab bahwa proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 tidak sesuai dengan protokol kesehatan. Protokol kesehatan berhubungan saat peserta didik mengumpulkan tugas setiap seminggu sekali di sekolah.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan sesuai protokol kesehatan, namun ada dari beberapa peserta didik yang masih lupa untuk memakai masker sehingga membuat guru berlaku tegas kepada peserta didik, hal ini dapat dilihat saat peserta didik mengumpulkan tugas ke sekolah dan mengisi lembar angket yang diberikan oleh peneliti.

Melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam kota Sabang, 100% dari peserta didik menyatakan bahwa guru menggunakan aplikasi atau media komunikasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh berlangsung secara aktif. 93% peserta didik menjawab bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi atau media pembelajaran jarak jauh dengan baik dan 7% peserta didik menyatakan tidak bisa menggunakan aplikasi atau media pembelajaran dengan baik. Aplikasi yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk pembelajaran jarak jauh yaitu hanya menggunakan aplikasi whatsapp karena menimbang whatsapp adalah aplikasi yang biasa dipakai oleh masyarakat sehingga lebih mudah untuk

menggunakannya dalam pembelajaran jarak jauh, namun ternyata masih ada dari peserta didik yang belum paham betul cara menggunakannya walaupun hanya 7% dari peserta didik.

Peneliti juga bertanya kepada guru melalui wawancara apakah pembelajaran jarak jauh dapat merubah komponen penyusunan RPP dan apakah guru dapat mengajar sesuai RPP dalam pembelajaran jarak jauh ini. Ibu Wirdayani, S.Pd.I mengatakan bahwa: “ pada pembelajaran jarak jauh ini menggunakan RPP tersendiri yaitu RPP yang memang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan RPP tersebut lebih ringkas seperti pada langkah-langkah pembelajaran tidak seperti RPP biasanya. Untuk mengajar sesuai RPP kami mengajar sesuai RPP daring karena RPP tersebut memang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh sehingga tidak menyulitkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru tetap membuat RPP namun yang dirancang khusus untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga tidak menjadi kendala untuk guru dalam menyampaikan materi. Kemudian guru juga tetap mengajar sesuai RPP tersebut, hanya saja komponennya yang sedikit berbeda seperti pada langkah-langkah pembelajaran, model dan metode pembelajaran.

2. Kesiapan guru dan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh

Untuk meneliti kesiapan guru dan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, peneliti melakukan wawancara

kepada guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang. dari hasil observasi dan wawancara di lapangan guru melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dan sebelum memulai pembelajaran jarak jauh guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan untuk pembelajaran di dalam kelas seperti menyiapkan materi dan media video pembelajaran yang akan dikirimkan kepada peserta didik melalui grup kelas whatsapp, guru juga menyiapkan RPP yang sesuai untuk pembelajaran jarak jauh. Sekolah juga berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran jarak jauh, seperti menyediakan buku tema dan pembelajaran lainnya kepada peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh guru wali kelas IV MIN Anoi Itam kota Sabang, yaitu Ibu Wirdayani, S.Pd.I: “Sebelum pembelajaran dimulai saya terlebih dahulu menyiapkan paket internet, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video pembelajaran, materi dan menyiapkan buku yang lengkap. Setelah menyiapkan materi dan video pembelajaran kemudian saya kirimkan ke grup kelas whatsapp serta memberikan tugas setiap jam pembelajaran dan dikumpulkan seminggu sekali. Persiapan juga dilakukan untuk sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, jika disekolah mungkin berhubungan dengan gedung sekolah, media yang dipersiapkan dan lainnya namun saat pembelajaran jarak jauh sekolah berupaya menyediakan paket internet untuk guru dan peserta didik yang di dapat dari departemen agama kota sabang walaupun paket internet tersebut hanya diberikan beberapa kali dan tidak memenuhi penggunaan paket data untuk pembelajaran jarak jauh namun sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin,”

Berbagai persiapan juga dilakukan oleh peserta didik untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh agar berjalan lancar. Dari hasil observasi peneliti melihat adanya usaha yang dilakukan peserta didik dengan berusaha mengerjakan tugas dan mengumpulkannya, jika mengalami kendala dari penggunaan handphone dan paket data beberapa peserta didik bersedia datang ke sekolah untuk bertanya materi dan tugas yang diberikan oleh guru pada hari tersebut. Dari hasil penelitian angket yang diberikan kepada peserta didik, 93% peserta didik menjawab bahwa mereka melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh seperti harus memiliki handphone dan paket internet. 7% menjawab bahwa tidak melakukan persiapan untuk pembelajaran jarak jauh tersebut.

Persiapan yang dilakukan peserta didik juga berhubungan dengan penggunaan aplikasi atau media sosial. Aplikasi berfungsi untuk menghubungkan komunikasi antara guru dan murid supaya memudahkan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk sarana prasarana peserta didik juga menjawab melalui jawaban angket yaitu 71% diantara peserta didik menjawab bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh memadai dan 29% dari peserta didik menjawab bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh cukup memadai karena 71% peserta didik menjawab sarana dan prasarana memadai.

Guru juga memberikan semangat untuk peserta didik dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh di masa covid-19, sehingga peserta didik tetap semangat menjalankannya. Supaya pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif guru berupaya mengubah media pembelajaran. Media yang dipilih guru yaitu

menggunakan handphone dan memakai metode ceramah melalui grup whatsapp kemudian mengirimkan materi pelajaran menggunakan voice note, foto dan video pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan dari guru wali Kelas IV MIN Anoi Itam kota Sabang, Ibu Wirdayani, S.Pd.I "Saya menggunakan media handphone dan aplikasi whatsapp dengan menggunakan fitur voice note, foto dan video dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sedangkan metode pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN Anoi Itam ini dilakukan setiap hari yaitu hari senin sampai dengan sabtu. Semua materi pembelajaran dan penugasan saya sampaikan melalui grup whatsapp tersebut. Jika peserta didik atau wali murid yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran langsung seperti tidak memiliki paket internet dan beberapa kendala lainnya biasanya bisa menemui saya di sekolah saat jam pembelajaran berlangsung, karena semua guru tetap datang ke sekolah".

3. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk meneliti kendala dalam pembelajaran jarak jauh pada peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dan menyebarkan angket pada peserta didik. Dari observasi dan wawancara dilapangan peneliti menemukan beberapa kendala saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, beberapa Kendala pada Pembelajaran Jarak jauh di MIN Anoi Itam Sabang yaitu: Tidak semua anak memiliki fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh seperti Handphone dan paket internet.

- 1) Kurangnya dana untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari peserta didik, seperti untuk menyediakan buku yang tidak terdapat di sekolah, paket internet dan Handphone.
- 2) Rata-rata murid MIN Anoi Itam tinggal di daerah Anoi Itam yang dimana jaringan internet tidak memadai, tidak semua kartu internet memiliki sinyal di daerah tersebut, hanya tekonsel dan smartfreen.
- 3) Guru dan peserta didik tidak semua mahir menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 4) Murid tidak langsung mengerjakan tugas saat jam pembelajaran dan hanya mengumpulkan disaat waktu yang ditentukan.
- 5) Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran jarak jauh dan lebih menyukai pembelajaran secara langsung.
- 6) Guru sulit menyampaikan materi kepada peserta didik karena tidak semua peserta didik berada dalam jangkauan saat jam pembelajaran.

Berdasarkan kendala di atas hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang yaitu ibu Ibu Wirdayani, S.Pd.I beliau berkata bahwa “Kendala saat pembelajaran jarak jauh sebenarnya lumayan banyak dan seperti sebelumnya masih berkaitan dengan paket internet karena rata-rata peserta didik di sekolah ini bukan dari keluarga yang berkecukupan jadi itu cukup menjadi kendala bagi pembelajaran, selain itu tidak semua peserta didik memiliki handphone dan komunikasi dalam pembelajaran kurang lancar saat pembelajaran jarak jauh berlangsung serta jaringan di daerah Anoi Itam ini kurang bagus, disini hanya bisa memakai kartu

internet telkomsel dan smartfren karena kartu lainnya yang lebih tidak memiliki jaringan internet didaerah ini sedangkan kedua kartu internet ini mahal harganya dibandingkan kartu-kartu internet lainnya yang menyebabkan kendala untuk pembelian kartu internet pada peserta didik.”

Namun berbeda dengan jawaban dari wawancara dengan wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, peserta didik mempunyai jawaban berbeda dari hasil jawaban penyebaran angket yang dilakukan peneliti. 50% dari peserta didik menjawab bahwa mereka tidak memiliki kendala saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, namun 50% diantara mereka menyatakan bahwa memiliki kendala saat pembelajaran jarak jauh. Berbagai macam kendala yang dimiliki oleh peserta didik tentunya peserta didik harus mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung secara lancar, 79% dari peserta didik menyatakan bahwa mereka mengatasi kendala dengan berupaya menyediakan perlengkapan komunikasi guna melakukan pembelajaran online, namun 21% diantara peserta didik mengatakan tidak melakukan hal untuk mengatasi kendala dengan menyediakan perlengkapan komunikasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Selain peserta didik, guru juga melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh seperti jawaban wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang saat diwawancarai oleh peneliti, Ibu Wirdayani, S.Pd.I berkata bahwa : “guru berupaya untuk pembelajaran jarak jauh bisa tetap berjalan lancar, berbagai cara guru lakukan seperti saya membeli paket internet sendiri untuk melakukan pembelajaran jarak jauh saat belum mendapatkan paket internet dari pemerintah,

kemudian lebih toleransi kepada peserta didik, seperti saat peserta didik tidak mempunyai paket internet guru bersedia bila peserta didik datang ke sekolah untuk langsung bertanya tentang tugas dan lebih toleransi untuk saat pengumpulan tugas yang dilaksanakan seminggu sekali.”

Bersadarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh terdapat berbagai macam kendala namun dari berbagai kendala tersebut guru dan peserta didik melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut supaya pembelajaran jarak jauh berjalan lancar dan efisien.

4. Hasil belajar peserta didik

Menurut hasil dari wawancara dengan guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, peneliti menanyakan persoalan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dan Ibu Wirdayani, S.Pd.I selaku wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang menyatakan bahwa: “ untuk hasil belajar peserta didik tidak ada peningkatan dan hanya terjadi penurunan karena yang saya perhatikan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung kurang memahami materi dan saat pengerjaan tugas dibantu oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa karena setiap seminggu sekali saat pengumpulan tugas di sekolah saya memperhatikan tulisan peserta didik, apakah ditulis sendiri atau dibantu oleh orang tua, itu termasuk dalam penilaian pembelajaran saya. Untuk memantau kegiatan pembelajaran jarak jauh selain memeriksa tulisan tangan peserta didik

saat mengumpulkan tugas langsung di sekolah, guru juga meminta peserta didik mengirim foto saat peserta didik mengerjakan tugas di rumah.”

Peneliti juga melakukan survei kepada peserta didik mengenai hasil belajar dengan menyebarkan angket kepada peserta didik dan berbeda dengan jawaban dari guru, 71% dari peserta didik menyatakan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh akan meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik sedangkan 29% dari peserta didik menjawab bahwa tidak ada peningkatan nilai hasil belajar pada saat pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik sehingga membutuhkan lebih banyak usaha untuk meningkatkan nilai tersebut seperti lebih giat untuk belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung karena peserta didik merasa lebih sulit menjalankan pembelajaran jarak jauh dari pada pembelajaran secara langsung. Dari jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik, 86% dari peserta didik menjawab bahwa mereka belajar lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan 14% dari peserta didik tidak berusaha belajar lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha dari peserta didik untuk meningkatkan nilai hasil belajar meskipun menurut guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang dalam pembelajaran jarak jauh nilai peserta didik tidak meningkat cenderung menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 peserta didik kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 di kelas IV MIN Anoi Itam Sabang sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut, namun dengan dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang, peserta didik dapat melalui proses pembelajaran tersebut dengan baik. Materi pembelajaran juga diberikan guru setiap hari pada jam pembelajaran melalui grup kelas whatsapp, pemberian materi pembelajaran tersebut juga disertakan dengan tugas harian setiap harinya yang harus dikumpulkan ke sekolah seminggu sekali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selama proses pembelajaran jarak jauh guru tetap menggunakan RPP yang sesuai dengan kondisi terkini yaitu rpp yang dirancang khusus untuk pembelajaran jarak jauh.
2. Persiapan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini yaitu dengan berusaha menggunakan aplikasi whatsapp dengan baik untuk melakukan pembelajaran dan berusaha menyediakan paket internet untuk dapat melakukan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik juga menyediakan handphone untuk pembelajaran jarak jauh.

meskipun harus menunggu orang tua pulang bekerja untuk memakai handphone tersebut untuk mengerjakan tugas. Guru juga mengupayakan untuk tetap memberikan materi pembelajaran dengan baik.

3. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya fasilitas seperti paket internet dari pemerintah, peserta didik tidak memiliki handphone, jaringan internet di daerah rumah dan sekolah terbatas dan tidak stabil, serta kurangnya pemahaman peserta didik saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan untuk berupaya melengkapi fasilitas yang menunjang pembelajaran jarak jauh berjalan lancar, melatih guru dan peserta didik untuk kemungkinan-kemungkinan kedepannya tentang pembelajaran jarak jauh sehingga guru dan peserta didik dapat terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh serta mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menjelaskan bagaimana cara membimbing peserta didik di rumah pada pembelajaran jarak jauh.
2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan menggunakan media komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh dengan baik serta meningkatkan kompetensi diri terutama dalam penguasaan ilmu teknologi dan komunikasi.
3. Bagi peserta didik diharapkan tetap semangat dan giat dalam belajar untuk meningkatkan nilai hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh serta tetap

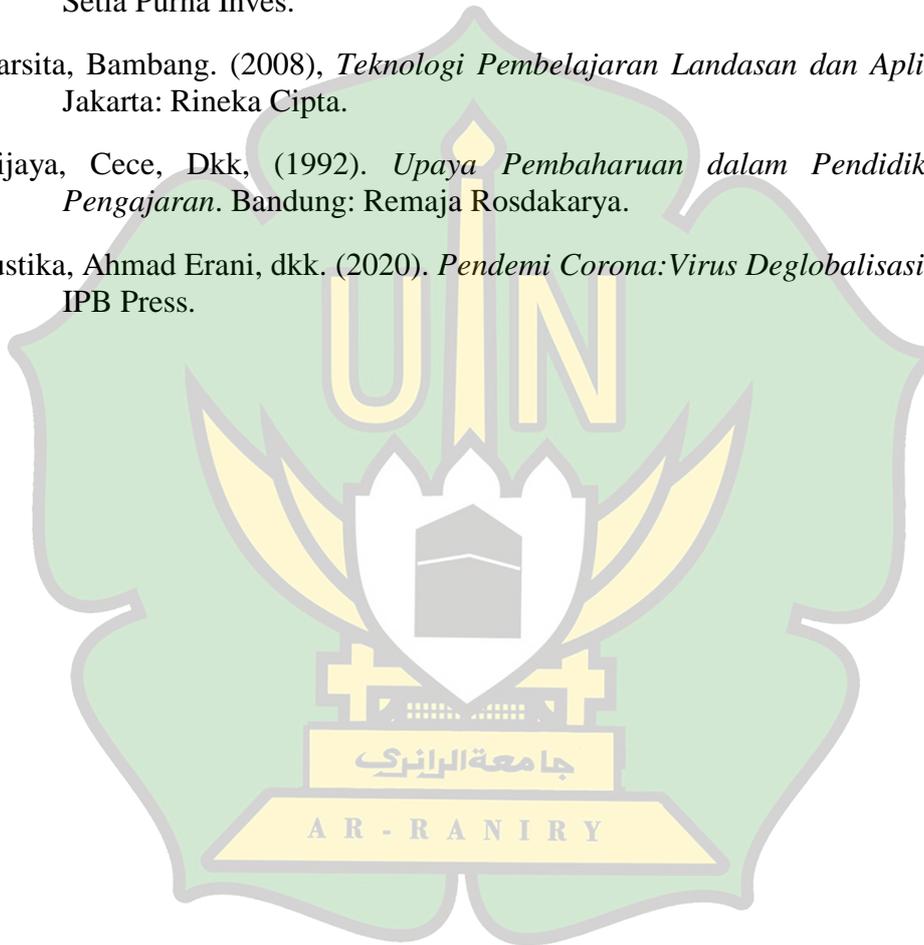
berupaya bisa menjalankan proses pembelajaran jarak jauh ini dengan baik sesuai arahan sekolah dan guru.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali,dkk. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Gusty, Sri, dkk. (2020) *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisnindarsyah. (2020) *Perang Melawan Corona (COVID-19)*. Banda Aceh : Syah Kuala University Press.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matter Miles B. dan Huberman, A.Michael. (1992) *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi, dkk. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2017), *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. (2008), *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Andika Chandra. (2020). *Seri 1 : Tanya Jawab COVID-19*. Jakarta: Guepedia.
- Ramen A purba, dkk. (2020) *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Susetya, Wawan. (2010). *Cina Menuju Super Power dalam Cakrawala Pemikiran Islam, Barat, dan Jawa*. Yogyakarta: Media Insani.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Wahono, Romi Satrio. (2009). *Kiat Kreatif di Era Global, Dapat Apa Sih Dari Universitas?.* Bandung : ZIP Books.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : Setia Purna Inves.
- Warsita, Bambang. (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Cece, Dkk, (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yustika, Ahmad Erani, dkk. (2020). *Pendemi Corona:Virus Deglobalisasi*. Bogor: IPB Press.



Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-2217/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 05 Februari 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Siti Khasinah, M.Pd sebagai pembimbing pertama
 2. Dra. Ida Meutiawati, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Asmaul Husna
 NIM : 170209033
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS dan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Peserta Didik Kelas II MIN Anoi Itam Sabang

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 18 Februari 2021

An. Rektor
 Dekan

(Muslim Rahmat)

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

10/5/21, 9:18 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14736/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MIN Anoi Itam Sabang
2. Guru Wali Kelas 4 MIN Anoi Itam Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASMAUL HUSNA / 170209033**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Cot Ba'u, Sabang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Proses Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Covid - 19 Peserta Didik Kelas IV MIN Anoi Itam Sabang***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 April 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ANOI ITAM SABANG
 Jalan Ujong Kareung – Anoi Itam Kec. Sukajaya Kota Sabang
 Email: kd02504613722@mail.com Kode Pos.23524

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B- 063/Mi.01.08.3/Kp.01.2 /10/2021

Sabang, 07 Oktober 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anoi Itam Sabang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASMAUL HUSNA
 NIM : 170209033
 Semester : IX
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Sekarang : Cot Ba'U Sabang

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MIN Anoi Itam dengan Judul Proses Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Covid-19 Peserta Didik Kelas IV MIN Anoi Itam Sabang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala
 Khairuddin, S.Pd.I
 NIP.197206291999051001

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

“Proses Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Peserta Didik Kelas IV
MIN Anoi Itam Sabang”

Table 1. Kisi-kisi Wawancara Guru

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Proses pembelajaran Jarak Jauh	Proses pembelajaran Jarak Jauh	1.
	Perangkat pembelajaran	5,6,7
Kesiapan Guru	Persiapan guru pada pembelajaran jarak jauh	2.
	Sarana dan prasarana	4
Kendala Guru	Problematika	3,8
Hasil Belajar	Hasil belajar	9,10
Jumlah		10 butir

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Peserta Didik

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Proses pembelajaran Jarak Jauh	Proses pembelajaran Jarak Jauh	5,10
	Perangkat pembelajaran	6,7
Kesiapan Peserta didik	Persiapan peserta didik pada pembelajaran jarak jauh	1.
	Sarana dan prasarana	4
Kendala yang dihadapi peserta didik	Problematika	2,3.
Hasil belajar	Hasil belajar	8,9
Jumlah		10 butir

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Wali Kelas IV MIN Anoi Itam Sabang**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

- 1) Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 pada kelas IV MIN Anoi Itam Sabang?
- 2) Bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh ini?
- 3) Apa saja kendala atau problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran jarak jauh?
- 4) Apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh saat ini?
- 5) Media komunikasi apa saja yang ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh?
- 6) Apakah dengan adanya pembelajaran jarak jauh saat ini dapat merubah komponen dalam menyusun RPP?
- 7) Apakah guru dapat mengajar sesuai RPP dalam pembelajaran jarak jauh ini?
- 8) Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh?
- 9) Bagaimana cara ibu dalam memantau kegiatan kegiatan belajar jarak jauh peserta didik?
- 10) Apakah terdapat peningkatan pada nilai hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh saat ini?

Lampiran 6 : Lembar Angket Peserta Didik

PEDOMAN ANGKET PESERTA DIDIK

“Proses Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Peserta Didik Kelas IV MIN Anoi Itam Sabang”

Nama Peserta Didik :

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti harus mempunyai Handphone dan paket data		
2.	Tidak memiliki kendala saat pembelajaran jarak jauh		
3.	Mengatasi kendala dengan berupaya menyediakan perlengkapan komunikasi guna pembelajaran online		
4.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh memadai		
5.	Proses pembelajaran jarak jauh saat masa Covid-19 sesuai dengan protocol kesehatan		
6.	Guru menggunakan aplikasi atau media komunikasi.		
7.	Peserta didik dapat menggunakan aplikasi atau media pembelajaran jarak jauh dengan baik.		
8.	Penerapan pembelajaran jarak jauh akan meningkatkan nilai hasil belajar		
9.	Peserta didik belajar lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh.		
10.	Peserta didik lebih merasa senang saat pembelajaran jarak jauh dari pada pembelajaran di kelas.		

Lampiran 7 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV MIN Anoi Itam Sabang.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 pada kelas IV MIN Anoi Itam Sabang?	Pembelajaran tetap berjalan dengan aktif, hanya saja ada kendala pada paket internet. Pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan dan tugas di antar ke sekolah seminggu sekali dan guru juga memberikan nilai seminggu sekali.
2	Apa saja kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Guru harus mempunyai buku yang lengkap, mempunyai video pembelajaran dan video tersebut dikirimkan ke grup whatsapp beserta dengan materi pelajarannya.
3	Apa saja kendala atau problema yang dihadapi guru saat pembelajaran jarak jauh?	Paket internet yang tidak memadai, tidak semua peserta didik memiliki hp android, komunikasi kurang lancar, jaringan kurang bagus dan lancar.
4	Apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh saat ini?	Kurang memadai pada kuota paket internet, sekolah tidak menyediakan wifi untuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru di sekolah.
5	Media komunikasi apa saja yang ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh?	Untuk saat ini hanya menggunakan aplikasi whatsapp
6	Apakah dengan adanya pembelajaran jarak jauh saat ini dapat merubah komponen dalam menyusun Rpp?	Komponen Rpp berbeda, mengikuti komponen Rpp khusus untuk pembelajaran jarak jauh.
7	Apakah guru dapat mengajar sesuai rpp dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Guru mengajar sesuai dengan Rpp khusus pembelajaran jarak jauh.
8	Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh?	Toleransi dari guru terhadap peserta didik, memiliki paket internet sendiri untuk memberi materi dan tugas dalam

		pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
9	Bagaimana cara ibu dalam memantau kegiatan belajar jarak jauh peserta didik?	Peserta didik mengirimkan foto sedang mengerjakan tugas kepada guru, tugas dikumpul di sekolah seminggu sekali untuk mengecek tulisan tangan.
10	Apakah terdapat peningkatan pada nilai hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh saat ini?	Tidak meningkat, nilai peserta didik lebih menurun saat pembelajaran jarak jauh.



Lampiran 8 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Satuan Pendidikan : MIN Anoi Itam

Kelas/Semester : IV (Empat) / satu

Waktu Observasi : 6&7 Oktober 2021

N O	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran jarak jauh dilakukan sesuai protokol kesehatan.			√	
2	Pembelajaran jarak jauh berjalan secara efektif.			√	
3	Persiapan pembelajaran jarak jauh dipersiapkan secara matang.			√	
4	Kendala pembelajaran jarak jauh dapat teratasi dengan baik.			√	
5	Peserta didik bertanggung jawab mengumpulkan tugas tepat waktu.		√		
Jumlah			1	4	

Keterangan :

4 : sangat baik

3 : baik

2 : kurang baik

1 : sangat kurang baik

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Peneliti meminta izin kepada kepala MIN Anoi Itam Sabang untuk melakukan penelitian



Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV MIN Anoi Itam
Sabang



Peneliti menjelaskan cara pengisian angket kepada peserta didik kelas IV MIN
Anoi Itam Sabang